



Peranan program acara stasiun TVRI NTB sebagai salah satu media edukasi kesehatan pendengaran

Eka Arie Yuliyani^{1*}, Didit Yudhanto¹, Wahyu Sulistiya Affarah², Eva Triani³, Faisal Libryan⁴, Dewa Agung Istri Sintha Prajnyaswari⁴

¹ Bagian THT-KL, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

² Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

³ Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

⁴ RSUD Prov NTB, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.168>

Article Info

Received : 09-05-2022

Revised : 30-08-2022

Accepted : 02-09-2022

Abstract: Television is one of the modern mass media that has the potential to convey information to the public and can also shape and build a person's character and behavior. Not only national media, but local media also play an important role in health education activities. In commemoration of World Hearing Day, Unram Hospital cooperates with local station TVRI NTB to hold a health program through the "Sehat Bugar" program providing education about ear and hearing health as a promotive and preventive effort. The purpose of holding this activity is to raise high awareness among individuals, especially the young millennial generation, regarding their daily attitudes in order to maintain healthy ears and hearing. The activities of the millennial generation who like to listen to music with earphones at a loud volume and for a long period of time can be at risk of hearing loss. The presence of hearing loss is often not realized because they are used to ignoring ear health. Hearing loss can cause barriers to communication and have an impact on a person's quality of life. Therefore, cleanliness and ear health are important things that must always be considered and maintained. As an evaluation, this health education activity can be accepted by the community. In practice, the live streaming of this television program has been watched 624 times. In addition, this can also be used as an evaluation to carry out health education activities better in the future.

Keywords: Health Program, Education, Hearing Loss

Citation : Yuliyani, E.A., Yudhanto, D., Affarah, W.S., Triani, E., Libryan, F. & Prajnyaswari, D.A.I.S. (2022). Peranan Program Acara Stasiun TVRI NTB Sebagai Salah Satu Media Edukasi Kesehatan Pendengaran. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 41-45. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.168>

Pendahuluan

Kemajuan dan perkembangan dunia informasi saat ini memiliki dampak yang cukup besar bagi masyarakat. Masyarakat membutuhkan akses yang cepat dan mudah terhadap beragam informasi, termasuk informasi tentang kesehatan. Pemilihan media sebagai sumber informasi pun dapat dilakukan oleh masyarakat baik itu dalam bentuk media cetak ataupun elektronik seperti televisi (Hadi, 2012; Yuliyani et al., 2021).

Media informasi kesehatan masyarakat dikatakan baik jika suatu media mampu menyampaikan suatu informasi kesehatan atau pesan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat penerimaan sasaran, sehingga akan dapat mempengaruhi penerima sasaran untuk melakukan perubahan perilaku sesuai dengan pesan yang diterimanya (Aprida et al., 2015). Televisi merupakan salah satu media massa modern yang sangat potensial untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan juga dapat membentuk serta

Email: yuliyani.eka@gmail.com (*Corresponding Author)

membangun karakter dan perilaku seseorang (Hadi, 2012). Hal inilah yang kemudian digunakan oleh para praktisi kesehatan sebagai peluang untuk dapat memberikan edukasi kepada masyarakat (Kadriyan, 2019).

Adapun edukasi kesehatan yang dapat dilakukan melalui media televisi yaitu dalam bentuk promotif dan preventif. Tidak hanya media nasional, media lokalpun memegang peranan penting dalam kegiatan edukasi kesehatan. Dalam rangka mempertahankan identitas lokal di era globalisasi informasi, media televisi lokal juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai hal ini (Anabarja, 2011). Melalui program kesehatan yang disediakan oleh televisi lokal NTB, maka akan lebih memudahkan jangkauan masyarakat NTB memperoleh informasi kesehatan dalam hal ini adalah mengenai kesehatan telinga dan pendengaran.

Kebersihan dan kesehatan telinga merupakan hal penting yang harus selalu diperhatikan dan dijaga, karena dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang terutama dalam kemampuan untuk mendengar dengan baik. Adanya gangguan pendengaran seringkali tidak disadari karena terbiasa mengabaikan kesehatan telinga, hingga terdapat keluhan yang cukup bermakna terhadap kualitas pendengaran seseorang. Gangguan pendengaran dapat menyebabkan hambatan dalam berkomunikasi yang berdampak pada kecemasan, depresi bahkan gangguan interaksi sosial di beberapa kasus (Phan et al., 2016).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendengaran seseorang diantaranya yaitu faktor kebersihan telinga dimana keberadaan serumen atau kotoran yang menyumbat liang telinga, infeksi pada telinga tengah yang berujung pada pecahnya gendang telinga atau membran timpani serta konsumsi obat-obatan yang bersifat ototoksik (Liang et al., 2018). Selain faktor-faktor tersebut, bising juga dapat berdampak terhadap penurunan pendengaran serta keluhan telinga berdenging (tinnitus) yang cukup mengganggu (Kadriyan, 2019).

Berdasarkan definisinya, bising diartikan sebagai bunyi yang tidak dikehendaki dan dalam rentang waktu tertentu dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan (Pawenang, 2016). Bising juga di gadang sebagai faktor risiko utama terjadinya NIHL (*Noise Induced Hearing Loss*). NIHL merupakan gangguan dengar yang bersifat sensorineural, *irreversible* dan umumnya terjadi pada kedua telinga (Susiyanti et al., 2020).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*), sekitar 430 juta orang atau lebih dari 5% populasi di dunia memiliki gangguan pendengaran yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Data lain juga menunjukkan bahwa diperkirakan lebih dari 1 miliar anak muda di dunia berusia 12-35 tahun berisiko

mengalami gangguan pendengaran yang disebabkan pada kebiasaan mendengarkan musik dengan volume keras dan lingkungan tempat rekreasi bising lainnya dalam jangka waktu yang lama (WHO, 2022).

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat sangat mempengaruhi kehidupan manusia, terutama generasi milenial yang selalu mengikuti tren. Pada aktivitas sehari-hari, para generasi milenial cenderung tidak terlepas dari gadget. Gadget juga dilengkapi dengan *earphone* untuk mempermudah berkomunikasi, sehingga keberadaannya sangat diminati banyak orang khususnya kalangan remaja. Penggunaan *earphone* ini juga memiliki batasan tertentu untuk digunakan, karena dengan semakin dekatnya telinga dengan sumber suara, maka akan semakin meningkat pula risiko gangguan pendengaran terjadi.

Berdasarkan hal ini lah sangat perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat khususnya remaja akan pentingnya menjaga kesehatan telinga dan pendengaran melalui program kesehatan pada acara televisi lokal. RS Unram menggandeng stasiun televisi lokal yaitu TVRI NTB mengadakan bincang-bincang sehat pada program acara Sehat Bugar dengan tema "Hindari bising cegah tuli" sebagai salah satu bentuk edukasi kepada masyarakat.

Metode

Dalam rangka memperingati Hari Pendengaran Sedunia atau *World Hearing Day*, RS Unram menggandeng stasiun lokal TVRI NTB mengadakan program kesehatan melalui acara Sehat Bugar memberikan edukasi seputar kesehatan telinga dan pendengaran sebagai upaya promotif dan preventif. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 Maret 2022 yang berlangsung secara live selama 1 jam, bertempat di Studio 1 Stasiun TV lokal TVRI NTB dengan dipandu seorang MC dan narasumber adalah Dokter Spesialis THT-KL.

Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran yang tinggi pada individu khususnya generasi muda milenial, terkait sikap dalam kesehariannya agar menjaga kesehatan telinga dan pendengaran melalui program kesehatan pada televisi lokal. Hal ini dilakukan karena televisi dinilai merupakan salah satu media informasi modern yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan promosi kesehatan serta mampu membangun atau membentuk perilaku seseorang. Berbagai macam informasi terkait dengan bising dan dampaknya terhadap pendengaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendengaran hingga cara pencegahannya termasuk cara membersihkan telinga dengan baik dan benar diulas pada acara tersebut.

Selain itu, acara inipun dapat dilihat dalam TVRI NTB *Live Streaming* dan sebagai bahan evaluasi terhadap

kegiatan ini, dapat dilihat dari jumlah penonton atau *viewers* yang ada guna perbaikan kegiatan edukasi yang lebih baik dimasa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai *agent of change* media massa berperan sebagai pelopor dalam perubahan. Setiap individu membutuhkan informasi sebagai bagian dalam pemenuhan kebutuhannya (Novia, 2016). Media televisi merupakan salah satu media modern yang memiliki peranan sangat penting memberikan informasi kepada masyarakat, baik yang bersifat menghibur ataupun mendidik (Hadi, 2012). Televisi memiliki karakteristik dengan tampilan audio visual sehingga mampu memberikan tayangan yang menarik minat masyarakat (Novia, 2016).

Dalam penyampaian edukasi kesehatan hingga tercapainya tujuan edukasi maka informasi yang disampaikan harus dapat diterima dan mudah dipahami oleh semua orang. Informasi tersebut tidak hanya menjangkau kalangan atau golongan tertentu saja, tetapi harus menjangkau seluruh khalayak luas yang bersifat heterogeny (Aprida, 2015). Melalui program kesehatan pada acara Sehat Bugar yang disediakan stasiun televisi lokal TVRI NTB, maka diharapkan informasi kesehatan yang ditayangkan akan dapat tersampaikan oleh masyarakat luas, terutama generasi milenial yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi.

Tema edukasi kesehatan yang diangkat dalam program televisi tersebut adalah "Hindari bising cegah tuli", dimana tema ini diusung sehubungan dengan diperingatinya hari pendengaran sedunia (*World Hearing Day*). Berdasarkan data WHO yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan edukasi kesehatan mengenai sadar bising kepada masyarakat terutama generasi milenial mengenai dampak dari bising yang ada disekitar kita. Sebagai kelompok generasi yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, kaum milenial memiliki risiko besar mengalami gangguan dengar NIHL (*Noise Induced Hearing Loss*).

Semakin banyaknya teknologi yang diciptakan, akan secara tidak langsung sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Untuk mempermudah komunikasi, masyarakat cenderung tidak bisa terlepas dari alat yang bernama gadget. Dilengkapi dengan berbagai aplikasi dan fitur yang beraneka ragam, gadget menjadi sarana yang dinilai penting untuk mempermudah melakukan komunikasi, baik melalui telepon, SMS, *chatting*, *video call*, mendengarkan musik ataupun mengirimkan informasi (Sari et al., 2020). *Earphone* juga diciptakan dengan perkembangan yang semakin canggih sebagai pelengkap gadget dalam melakukan fungsinya. Kondisi inilah yang terbentuk

pada masyarakat sehingga risiko paparan suara keras pada penggunaan *earphone* dalam jangka waktu yang lama tidak dapat terelakkan.

Aktivitas mendengarkan musik juga telah menjadi kebiasaan sebagian besar masyarakat kita. Dengan adanya *earphone*, kegiatan ini menjadi lebih asik dan sering dilakukan baik diwaktu senggang ataupun saat berkendara (Setiani et al., 2018). Paparan suara keras tersebut dapat merusak telinga, terutama telinga dalam yang bertanggung jawab dalam proses mendengar. Kerusakan sel-sel sensori yang terdapat pada koklea serta terjadinya vasokonstriksi pembuluh darah koklea yang berperan dalam kerusakan organ Corti disebabkan oleh pajanan bising dalam waktu yang lama (An Huh D et al., 2016; Tjan H et al., 2013).

Karena hal inilah, pada program kesehatan TVRI NTB, narasumber memberikan berbagai informasi mengenai bising dan dampaknya bagi kesehatan pendengaran serta edukasi mengenai cara menjaga kesehatan telinga dan pendengaran. Terdapat beberapa tips tentang kesehatan telinga yang diulas antara lain sebaiknya membatasi paparan suara menggunakan *earphone* dengan prinsip 60/60, yang berarti mendengar dengan volume maksimal 60% dan tidak lebih dari 60 menit dan telinga harus diberikan istirahat selama beberapa menit diantaranya. Selain itu disarankan untuk menggunakan alat pelindung telinga jika berada pada lingkungan yang bising. Membatasi ke tempat rekreasi dengan suara keras seperti konser musik, tempat bermain yang bising, atau *pub/club*. Selalu menjaga kebersihan telinga dengan menjaga telinga tetap kering sehingga terhindar dari infeksi serta tidak mengorek telinga dengan keras menggunakan *cotton bud* dan rutin memeriksakan telinga ke dokter THT.



Gambar 1. Flyer acara edukasi kesehatan

Dalam pelaksanaan edukasi kesehatan, *live streaming* acara Sehat Bugar dengan tema “Hindari bising cegah tuli” ini telah ditonton sebanyak 624 kali. Hasil ini menunjukkan bahwa animo masyarakat cukup besar untuk menggali informasi terkait kesehatan telinga dan pendengaran. Hal inipun dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan edukasi kesehatan dimasa mendatang.



Gambar 2. Tampilan acara edukasi kesehatan

Simpulan

Kegiatan edukasi kesehatan dengan tema “Hindari bising cegah tuli” yang ditayangkan melalui program acara Sehat Bugar oleh stasiun televisi lokal TVRI NTB ini, dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Hasil ini dapat dilihat pada *live streaming* yang telah ditonton masyarakat sebanyak 624 kali. Hal inipun menunjukkan bahwa televisi merupakan suatu media modern yang memiliki peranan penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, melalui tampilan audio visual mampu memberikan tayangan yang menarik minat masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Stasiun TVRI NTB dan RS Unram yang telah bekerjasama demi terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih pula kepada Teman Sejawat Dokter Spesialis THT-KL yang terhimpun dalam PERHATI-KL Cab. NTB serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anabarja, S. (2011). Peran Televisi Lokal dalam Mempertahankan Identitas Lokal di Era Globalisasi Informasi. *Media Jurnal Global dan Strategis*. 30:5
- An Huh, D., Hee, C.Y., & Moon, K.W. (2016). The effects of earphone use and environmental lead exposure on hearing loss in the korean population: data analysis of the korea national healthm and nutrition examination survey (KNHANES), 2010-2013. *Plos One Journal*. 11(12), 1-14. [10.1371/journal.pone.0168718](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0168718)
- Aprida, C., Rahman, M. A., & Rachman, W.A. (2015). Edukasi Kesehatan Melalui Program Acara Kesehatan di Media Massa (TVRI Sulawesi Selatan). *Jurnal MKMI*, 16-22. <https://dx.doi.org/10.30597/mkmi.v11i1.510>
- Hadi, M.R.A. (2012). Peranan LPP TVRI Dalam Memberikan Informasi Pembangunan Terhadap Masyarakat Kota Pekanbaru (*Unpublished master skripsi*). Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia.
- Kadriyan, H. (2019). *Pelayanan kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher pada Masa Revolusi Industri 4.0: Refleksi dan Studi Kasus di NTB* (1st ed.). Mataram: Mataram University Press. Retrieve from eprints.unram.ac.id
- Liang, K., Mona, M., & Tumbel, R. (2018). Survei Kesehatan Telinga Masyarakat di Desa Tinoor 2. *e-Clinic*, 6(1), 27-30. <https://doi.org/10.35790/ecl.v6i1.18713>
- Novia, D. (2016). Efektivitas Siaran Berita Televisi Sebagai Sumber Informasi Bagi Masyarakat Pedesaan (*Unpublished master skripsi*). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia.

- Pawenang, E.T., & Rahayu, P. (2016). Faktor yang berhubungan dengan gangguan pendengaran pada pekerja yang terpapar bising di unit spinning I pt sinar pantja djaja semarang. *Unnes Journal of Public Health*. 5(2), 140-148. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i2.10122>
- Phan, N.T., Jo-Lyn, M., Lisa, H., Bernard, W. & Andrew, C. (2016). Diagnosis and management of hearing loss in elderly patients. *AFP*, 45(6), 366-369
- Sari, D.N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting. *PERSEPSI: Communication Journal*, 2(7), 23-36. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fpersepsi.v3i1.4428>
- Setiani, L., Nurul, S. & Yusni. (2018). Hubungan Lama Paparan Penggunaan Earphone Musik Terhadap Terjadinya Gangguan Pendengaran Akibat Bising pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*. 1(2), 17-26.
- Susiyanti, E. & Mukhlis, I. (2020). Efek Penggunaan Earphone sebagai Faktor Resiko Kejadian *Noise Induced Hearing Loss*. *Medical Journal of Lampung University*. 9(2), 63-67.
- Tjan, H., Lintong, F., & Supit, W. (2013). Efek bising mesin elektronika terhadap gangguan pendengaran pada pekerja di Kecamatan Sario Kota Madano, Sulawesi Utara. *Jurnal e-Biomedik*. 1 (1), 34-39. <https://doi.org/10.35790/ebm.v1i1.1158>
- WHO. (2022). Media brief on #safelistening: Hearing loss: key facts. Retrieved May 3, 2022 from <https://www.who.int/publications/m/item/media-brief-on-safelistening>
- Yuliyani, E.A., Setyorini, R.H, Triani, E., Ajmala, I.E., As-syarifah, N.I., & Akbar, M.F.A (2021). Video Edukasi Cara Mencuci Hidung Yang Benar Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Covid-19. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 5-7. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>